

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Konflik mendekat-mendekat (*Approach-Approach Conflict*) terdiri dari dua kekuatan yang bertentangan satu sama lain. Misalnya, seseorang dihadapkan pada dua opsi yang menarik. Pada penelitian ini peneliti menemukan 30 data konflik mendekat-mendekat yang terjadi mengenai perjuangan sintong untuk bisa menjalani kehidupan yang baik. Sintong harus dekat dengan berbagai macam karakter tokoh. Kedua pilihan sama-sama memberi hasil positif. Tidak ada unsur ancaman langsung, hanya tantangan memilih mana yang lebih diinginkan. Keputusan akhirnya mencerminkan prioritas tokoh apakah ia lebih mengutamakan pencapaian pribadi atau kontribusi sosial.

Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) adalah konflik jangka panjang dimana dua kekuatan menghalangi arah yang berlawanan, seperti orang yang dihadapkan pada dua alternatif yang sama-sama tidak disukai. Pada penelitian ini peneliti menemukan 25 data konflik batin menjauh-menjauh yang terjadi mengenai perjuangan sintong untuk bisa menjalani kehidupannya dengan berbagai masalah mulai dari gejolak batin yang terbuka kembali, berselisih dengan pamannya, bibinya, dekannya. Perasaan cinta terhadap teman yang bernama jess membuatnya terkadang menjauhi orang yang dia sayangi.

Konflik mendekat-menjauh dua kekuatan pendorong dan penghambat yang muncul dari tujuan. Misalnya, seseorang dihadapkan pada suatu pilihan yang sekaligus mengandung unsur-unsur yang disukainya dan unsur-unsur yang tidak disukainya. Pada penelitian ini peneliti menemukan 20 data konflik batin menjauh-mendekat yang. Konflik mendekat menjauh ini sering kali dirasakan sintong yang mana sintong terkadang ingin menyerah karena banyak hal yang mengecewakan dihidup sintong. Kegundahan juga dirasakan oleh sintong, kepahitan yang

bisa dia jalani adanya melalui jess kehidupan sintong berubah dengan sutan pane juga menjadikan sintong mendekat dan menjauh.

Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan Kebajikan. Pendidikan karakter terdiri dari tiga aspek, 1) pengetahuan (*Moral Knowing*), 2) perasaan (*Moral Feeling*), dan 3) tindakan (*Moral Action*). Aspek pertama, pengetahuan moral ditemukan 6 data yang mewakili sintong sebagai tokoh yang memiliki pengetahuan yang banyak karena sintong merupakan mahasiswa yang suka berorganisasi meskipun dia harus menjaga toko. Kedua, perasaan (*Moral Feeling*) terdapat 7 data yang ditemukan yang mana sintong muncul dari benturan antara nilai pribadi dan realitas sosial. Memicu dorongan untuk memperjuangkan kejujuran dan integritas. Menjadi pendorong untuk menolak tindakan yang merugikan orang lain meski ada tekanan atau godaan. Ketiga, tindakan (*Moral Action*) terdapat 8 data yang mana kehidupan sintong sangatlah pahit dan sangat berharga karena dia harus merintis dengan membantu pamannya berjualan buku meskipun itu bertolak belakang dengan hatinya yang mana dia tidak setuju dengan buku bajakan yang diperjual belikan oleh pamannya tetapi dia tetap bertahan untuk bisa kuliah meskipun kuliahnya pun terbengkalai dan sering kali dia dipanggil dekan. Sehingga dengan adanya Pendidikan karakter menurut lickona ini dapat dilakukan perbaikan diri agar menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dengan judul kajian konflik batin dan nilai pendidikan karakter dalam novel selamat tinggal karya tere liye disaran supaya bisa dikaji oleh peneliti yang lain yang mana tidak hanya mengkaji tentang konflik batin dan nilai pendidikan karakter, tetapi diharapkan dapat lebih diperluas dengan berbagai aspek tinjauan analisis tidak saja menggunakan teori kunt lewis dan thomas lickona. Penelitian bisa diperluas dengan membandingkan objek novel yang lain yang memiliki karakter yang sama sebagai pembanding.